

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keragaman budaya dan sosial lainnya, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi bencana yang sangat dahsyat. Di satu sisi, jika masyarakat dikelola dengan baik dan profesional, masyarakat majemuk bisa menjadi kekuatan, namun jika tidak demikian, perbedaan konsep antar bangsa yang majemuk menjadi faktor disintegrasi bangsa dan konflik jangka panjang. Kerusuhan dan kekerasan yang terjadi belakangan ini di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman ini tidak dikelola dengan baik. Fenomena (kekerasan) ini menunjukkan masih belum adanya sikap arif dan arif untuk menghargai perbedaan internal dan eksternal di semua sektor masyarakat Indonesia.

Menurut Abdurrahman Wahid, menghadapi masyarakat yang majemuk dari keragaman agama, budaya dan etnis, sikap yang benar adalah membuat setiap kelompok masyarakat setara dengan kelompok lain dengan cara apapun, tanpa diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Setiap anggota masyarakat memiliki kedudukan yang sama dan dapat mengungkapkan pendapat, bekerja, beribadah, dan menegakkan keadilan di depan umum tanpa membedakan agama, ras, jenis kelamin, dan kewarganegaraan. Dalam hal hak dan kewajiban, setiap kelompok masyarakat memiliki status yang sama sebagai warga negara dalam membangun Indonesia. Dalam arti persatuan, keterbukaan, toleransi dan dialog, kita telah membangun Indonesia yang beradab, beradab, aman dan damai.

Menurut Abdurrahman Wahid, nilai universal Islam lebih penting dari pada regularisasi Islam yang hanya sekedar simbol simbol hukum, ia cenderung menekankan hakikat Islam karena

nilai-nilai universal Islam bukan hanya milik umat Islam, tetapi juga untuk Muslim dan non-Muslim, seperti demokrasi, keadilan, dan kesetaraan.

Bagi Gus Dur, sikap kritis harus ditempuh agar bisa memberi masukan bagi perbaikan kehidupan. Ia tidak hanya menggunakan pemikiran Islam tradisional, tetapi juga pemikiran akademis Barat, kedua pemikiran ini saling melengkapi dalam menyelesaikan masalah umat. Oleh karena itu, hukum Islam akan selalu dinamis sehingga tidak kehilangan relevansinya.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan daerah yang berperan penting dalam mengubah nilai-nilai agama peserta didik, harus dimulai dari masyarakat muslim, dengan Islam sebagai agama utamanya. Harus ada perubahan paradigma dalam pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan paradigma yang digunakan selama ini lebih egois, tertutup (eksklusif), intoleran dan cenderung ke arah personal taqwa. Dalam menghadapi masyarakat majemuk: multi etnis dan multi agama, yang dibutuhkan adalah paradigma pendidikan yang toleran, toleran, bertakwa secara sosial, dan tidak melupakan kesalehan pribadi.

5.2 Saran

Muslim harus menjadi bangsa yang inklusif, dan harus terbuka lebar dalam pemikiran dan wacana mereka untuk memahami dengan benar perbedaan dan esensi ajaran Islam, daripada fanatisme buta. Harus dibuktikan bahwa pujian Tuhan kepada umat Islam adalah "khoira ummah", bukan sekedar berpuas diri.